

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Menurut Kemmis, 1983 (dalam Udin Saefudin Sa'ud 2007: 170) menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek social atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Ebbut, 198 (dalam Hopkins,1993, dalam Udin Saefudin Sa'ud 2007: 170) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Kasihani Kasbolah (1998: 13) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

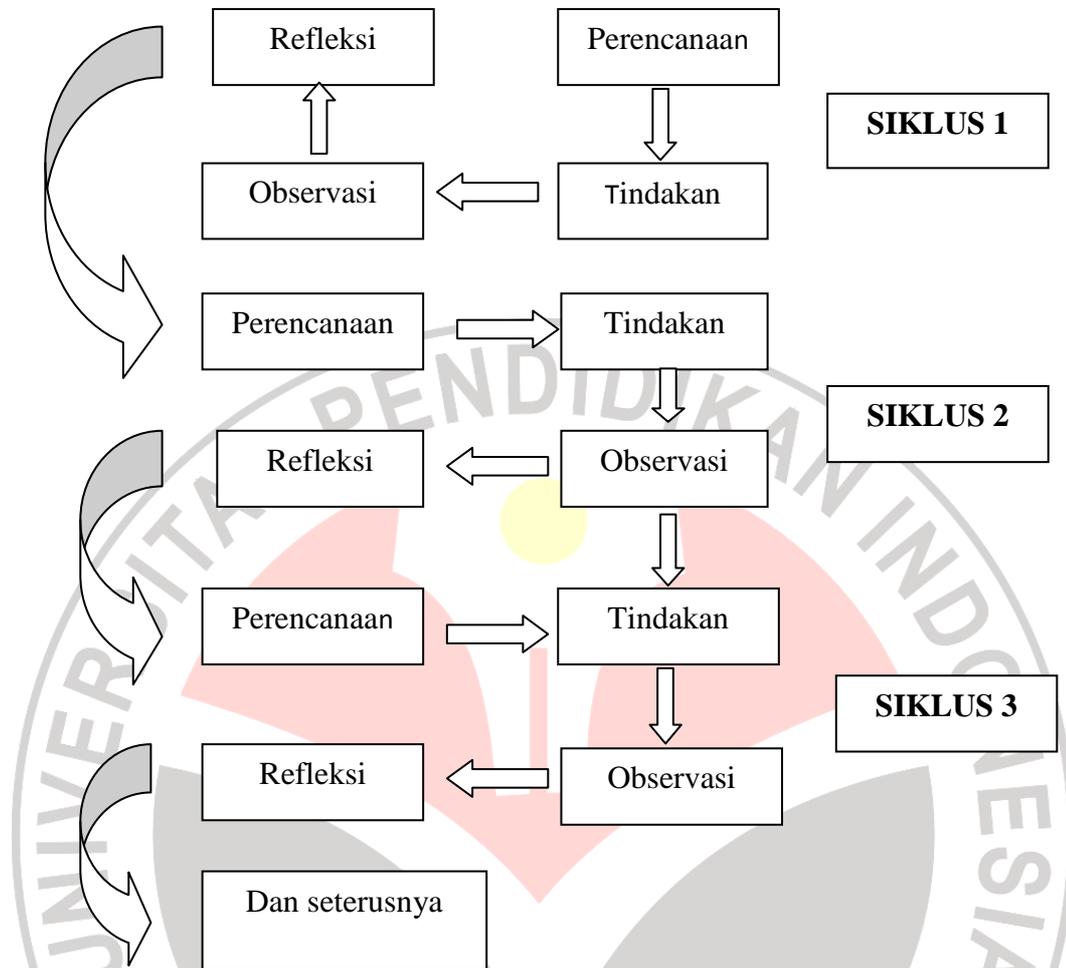
Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru atau pendidik lainnya dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya yang telah dilakukan tersebut.

Suyanto dkk. 1997 (dalam Kasihani Kasbolah 1998:32) mengemukakan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan 1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, 2) relevansi pendidikan, 3) mutu hasil pendidikan, 4) efisiensi pengelolaan pendidikan.

Raka. Joni (Ed), 1995 (dalam Kasihani Kasbolah, 1998:37) mengemukakan manfaat penelitian tindakan kelas ditinjau dari segi akademik yaitu untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

## **B. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan di SDN Bungurjaya 2 adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh **Kemmis** dan **Taggart**, 1982 (dalam Kasihani Kasbolah 1998:14) dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen, meliputi Perencanaan, Tindakan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi. Rancangan tindakan tersebut dapat dilihat dari alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dibawah ini.



**Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis Dan Taggrat (Kasihani Kasbolah 1998:70)**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini merumuskan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas, meliputi :

- 1) Mengkaji dan menganalisis KTSP dan program pembelajaran kelas V.
- 2) Menentukan pokok bahasan.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya di konsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.
- 4) Membuat naskah drama.
- 5) Membuat media pembelajaran.
- 6) Membuat lembar observasi yang ditujukan terhadap guru dan siswa, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini yaitu pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penggunaan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dan Perumusan Dasar Negara. Untuk mengawali kegiatan ini, siswa diberikan informasi terlebih dahulu mengenai langkah-langkah kegiatan bermain peran, setelah itu, Guru membentuk kelompok siswa kedalam beberapa kelompok, hal

tersebut bertujuan agar semua siswa mendapatkan peran. Setelah pembentukan kelompok, guru membagikan naskah drama kepada setiap kelompok, setelah setiap kelompok menganalisis dan menetapkan pemeran, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan bermain peran, setiap kelompok menampilkan permainnya di depan kelas secara bergantian, kemudian setelah semua kelompok tampil, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau siswa untuk menyampaikan tanggapan terhadap penampilan temannya.

c. Pengamatan/ Observasi

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan rekan sejawat. Observasi ditujukan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui seberapa besar kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta untuk mengumpulkan atau merekam data yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui refleksi, peneliti dapat merenungkan apa yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan PTK

dibandingkan dengan rencana yang telah dibuat. Disamping itu juga merenungkan masukan –masukan dari observer apa telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, membahas hasil evaluasi mengenai RPP, skenario, proses pembelajaran dan lain-lain. Dari hasil refleksi diharapkan dapat mengungkapkan dan merumuskan kendala serta hasil yang telah dicapai. Apabila masih terdapat kekurangan maka akan dilakukan tindak lanjut ke siklus berikutnya dengan tujuan memperbaiki tindakan dalam pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil refleksi siklus sebelumnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan pada siklus 2 yaitu merumuskan hal-hal yang masih belum tercapai dan perlu ditindak lanjuti, tahap perencanaan ini didasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama. Rinciannya sebagai berikut :

- 1) Menentukan pokok bahasan, disesuaikan dengan materi sebelumnya.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya di konsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.
- 3) Membuat naskah drama.
- 4) Membuat media pembelajaran,

5) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini yaitu pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penggunaan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran tentang materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dan Perumusan Dasar Negara. Untuk mengawali kegiatan ini, siswa diberi informasi kembli mengenai langkah-langkah kegiatan bermain peran, setelah itu kemudian guru membentuk kelompok siswa kedalam beberapa kelompok, hal tersebut bertujuan agar semua siswa mendapatkan peran. Setelah pembentukan kelompok, guru membagikan naskah drama kepada setiap kelompok, setelah setiap kelompok menganalisis dan menetapkan pemeran, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan bermain peran, setiap kelompok menampilkan permainnya di depan kelas secara bergantian, kemudian setelah semua kelompok tampil, Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau siswa untuk menyampaikan tanggapan terhadap penampilan temannya.

c. Pengamatan/ Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Melalui kegiatan observasi peneliti dan observer dapat mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan

tindakan penggunaan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran IPS pada siklus kedua ini, bagaimana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dan pengkajian terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui refleksi, peneliti dapat mengetahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti kembali melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, membahas hasil evaluasi mengenai RPP, proses pembelajaran dan lain-lain. Dari hasil refleksi diharapkan dapat mengungkapkan dan merumuskan kendala serta hasil yang telah dicapai. Apabila masih terdapat kekurangan maka akan dilakukan tindak lanjut ke siklus berikutnya dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil refleksi siklus ke dua.

### 3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus ke tiga merumuskan hal-hal yang masih belum tercapai pada siklus kedua, perencanaannya meliputi :

- 1) Menentukan pokok bahasan, disesuaikan dengan materi sebelumnya.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya di konsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.
- 3) Membuat naskah drama.
- 4) Membuat media pembelajaran,
- 5) Membuat lembar observasi yang ditujukan terhadap aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung..
- 6) Membentuk kelompok dan memilih pemeran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, pelaksanaan tindakannya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya, akan tetapi pada siklus ini pembentukan kelompok ditentukan terlebih dahulu pada tahap perencanaan, hal tersebut bertujuan untuk mengefektifkan waktu. Kegiatan selanjutnya guru membagikan naskah drama kepada setiap kelompok, setelah setiap kelompok menganalisis dan menetapkan pemeran, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan bermain peran, setiap kelompok menampilkan permainnya di depan kelas secara bergantian, kemudian setelah semua kelompok tampil, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau siswa untuk menyampaikan tanggapan terhadap penampilan temannya. Untuk dapat memotivasi siswa menjawab pertanyaan, guru memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar.

c. Pengamatan/ Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Melalui kegiatan observasi peneliti dan observer dapat mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai pelaksanaan tindakan dengan penggunaan metode bermain peran (*role playing*) pada siklus ketiga ini, bagaimana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

d. Refleksi

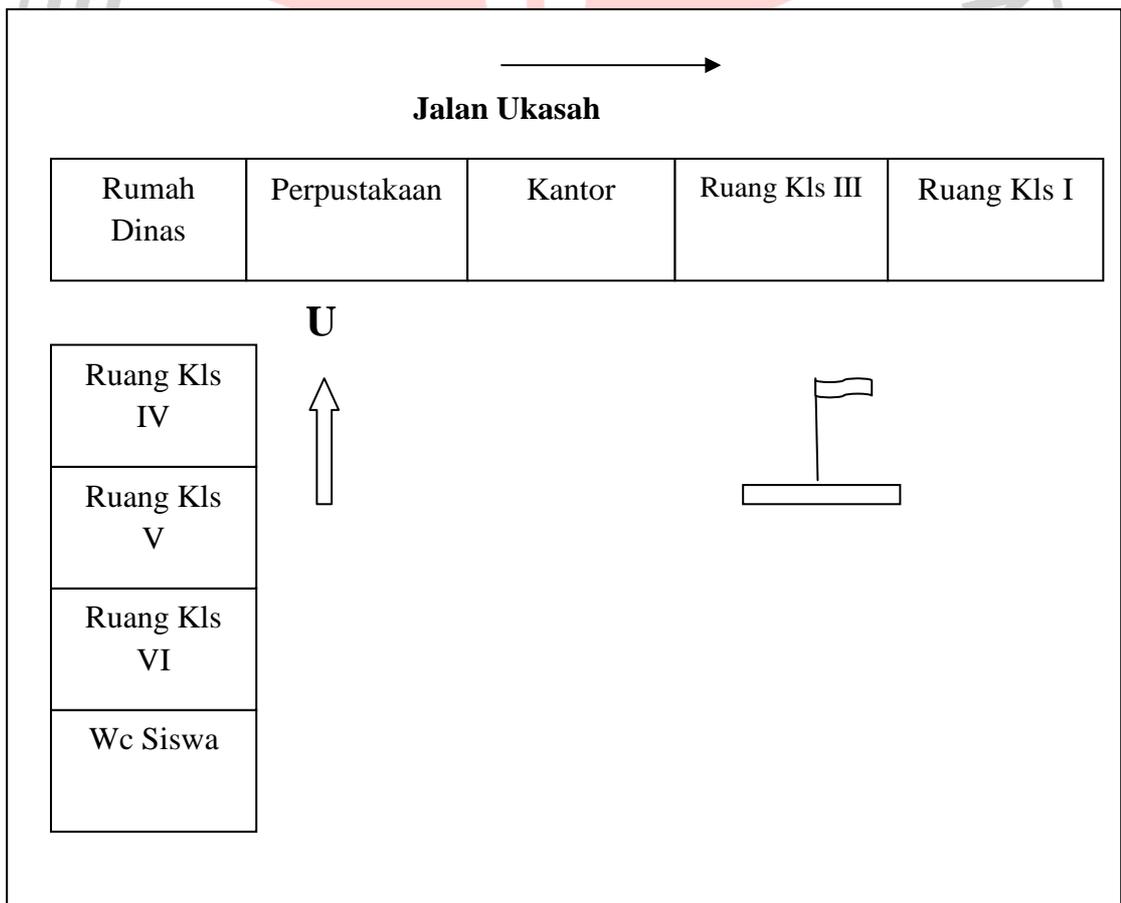
Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dan pengkajian terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus tiga. Melalui refleksi, peneliti merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan PTK dibandingkam dengan rencana yang telah dibuat disamping itu peneliti juga merenungkan masukan-masukan dari observer. Melalui refleksi peneliti dapat mengetahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti kembali melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, membahas hasil evaluasi mengenai RPP, proses pembelajaran dan lain-lain. Dari hasil refleksi diharapkan dapat mengungkapkan dan merumuskan kendala serta hasil yang telah dicapai.

### C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

#### 1. Lokasi/ Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI BUNGURJAYA 2 yang terletak di Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, Tepatnya di jalan Ukasah Rt/Rw 02/05 Kampung Leuwibungur Desa Sukagalih Kecamatan Cikalongkuon Kabupaten Cianjur 43291. Dengan N.S.S.101020709047 dan N.I.S. 1013047. Sekolah tersebut telah terakreditasi B pada tahun 2008.

**Gambar 3.2 Denah Sekolah**



## 2. Waktu Penelitian

Adapaun waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2009-2010 yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS yang ada dikelas V SD NEGERI Bungurjaya 2 yaitu setiap hari selasa dan rabu. Penelitian ini direncanakan berlangsung kurang lebih selama empat bulan, yaitu mulai bulan maret 2010 sampai dengan bulan juni 2010. Rincian jadwalnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitain**

No	Jenis Penjelasan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	x	x														
2	Perijinan			x	x												
3	Persiapan perencanaan tindakan.					x											
4	Pengembangan instrument						x	x									
5	Kegiatan pelaksanaan penelitian dan tindakan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• siklus I</li> <li>• siklus II</li> <li>• siklus III</li> </ul>								x								
6	Pengumpulan data									x	x	x					
7	Pengolahan dan analisa data												x	x	x		
8	Pembuatan laporan															x	x
9	Penyerahan laporan																x

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD NEGERI BUNGURJAYA 2 Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur, semester genap tahun ajaran 2009-2010, dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

## **D. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, diantaranya lembar observasi, lembar wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah peninjauan secara cermat, pengamatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 596)

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya (Kasihani Kasbolah 1998:91)

Sumarno,1996 (dalam Kasihani Kasbolah 1998:93) mengemukakan sasaran dilakukannya observasi adalah untuk menemukan hal-hal berikut: seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan, apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan, apakah terjadi dampak sampingan yang negative sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terfokus dimana sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi yang di dalamnya memuat mengenai aspek-aspek yang akan dimati mulai dari yang umum sampai yang khusus.. (lembar observasi terlampir)

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang dimintai keterangan atau pendapat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 860)

Wawancara suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopkins 1993:125, dalam Udin Syaefudin Sa'ud 2007:185). Wawancara sebagai alat dalam mencari informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang dapat menunjang dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan wawancara setengah terstruktur, dimana Peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menjelaskan lebih panjang fokus pertanyaan atau bahasan. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab dengan guru, dan pihak lainnya. (lembar wawancara teralampir)